

METODE EVERYONE IS TEACHER HERE PADA MATERI IKATAN KIMIA DI KELAS X SMAN 1 MARAWOLA

Everyone is Teacher Here Method on Chemical Bonding at the Tenth Grade Students of SMAN 1 Marawola

* **Milawati, Indarini Dwi Pursitasari, dan I Made Tangkas**

Pendidikan Kimia/FKIP - Universitas Tadulako, Palu - Indonesia 94118

Received 10 April 2014, Revised 09 May 2014, Accepted 12 May 2014

Abstract

Teaching and learning is a process involving interaction with active communication between students and teacher in educational activities. Therefore we need a method of learning that is focused to the students. This research uses learning Everyone is Teacher here method (ETH). The aim of this research was to determine the influence of the use of ETH methods on chemical content on learning outcomes and communication skills at tenth grade student of SMAN 1 Marawola generation 2013/2014, the sample of research was class XF as a class experiment with the application of learning ETH Method ($n = 20$) and class XB as a control class without the use of learning ETH method ($n = 21$). Data were collected by observation, initial test, and final test. The data were analyzed by descriptively and right side t -test. The results of the analyzed of the data shows the average score in the experimental class = 83.95 and for control class = 70.36, both classes distributed were normally and have the variance (F test) are homogeneous. Testing hypotheses t test obtained $t_{count} = 5.57 > t_{tabel} = 1.68$ with a significance level (α) = 0.05. In this case H_1 was accepted and H_0 was rejected, because of t_{count} were in H_0 rejection region. The results suggest the application of learning ETH method has positive side on learning outcomes and student communication skills in chemical material.

Keywords: ETH, chemical bonding, learning outcomes; learning methods

Pendahuluan

Kegiatan belajar-mengajar (KBM) merupakan proses interaksi dengan melibatkan komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Komunikasi aktif ini terwujud dengan baik apabila guru dan siswa saling berdiskusi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran memerlukan strategi dan metode yang inovatif dan interaktif. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006)

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa adalah pembelajaran kooperatif. Tujuan pembelajaran meliputi: prestasi akademik, penerimaan pendapat yang beraneka ragam dan pengembangan ketrampilan sosial, (Chrisnawati, 2007). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang sesuai

dengan KTSP dan dapat membangun pengetahuan siswa (Shafiuddin, 2010). Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan saling berbagi informasi (Winarto & Sukarmin, 2012). Dalam pembelajaran kooperatif guru tidak lagi menjadi satu-satunya nara sumber melainkan berperan sebagai moderator, fasilitator, dan manajer pembelajaran. Selain itu, siswa akan terlatih untuk menyampaikan informasi kepada siswa lain atau guru. Model pembelajaran kooperatif pada dasarnya memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa untuk bereksplorasi dan saling bekerjasama (Istiningrum & Sukanti, 2012).

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Marawola, metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran kimia bersifat teacher centered, sehingga membuat siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran kimia dan sulit untuk mengemukakan pendapat. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar

*Correspondence:

Milawati

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

email: milaputry35@yahoo.co.id

Published by Universitas Tadulako 2014

yang diinginkan tercapai (Rowati, 2012). Menurut Trianto dalam Zarkasyi (2010), guru harus merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran baik dalam mengubah strategi mengajar, maupun dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai agar dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Menurut Anggriani, dkk (2012), kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan hendaknya berpusat pada siswa (Student Centered Learning, SCL). Salah satu metode yang mencerminkan pembelajaran SCL yakni metode *Everyone is Teacher Here* (ETH). Metode pembelajaran ETH yang diterapkan pada pembelajaran kimia diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar dan keterampilan berkomunikasi siswa. Metode ETH merupakan metode pembelajaran yang memberikan peluang kepada setiap siswa untuk menjadi guru untuk teman-temannya. Pembelajaran dilakukan dengan cara siswa menulis pertanyaan dikartu indeks dan mempersiapkan jawabannya dan mengkomunikasikannya. Oleh karena itu, metode ETH mampu melatih dan memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya di kelas sebagai keterampilan berkomunikasi.

Keterampilan komunikasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Komunikasi merupakan peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan orang lain. Setiap melakukan komunikasi bukan hanya menyampaikan isi pesan tetapi juga menentukan tingkat hubungan interpersonal (Astuti, dkk, 2013). Salah satu kemampuan yang diperlukan siswa adalah keterampilan komunikasi. Siswa akan mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu dari keterampilan proses yang dikembangkan dalam diri siswa adalah keterampilan berkomunikasi. Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada orang lain baik secara lisan maupun tertulis (Semaiwan, 1992).

Manfaat keterampilan berkomunikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi, siswa dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan

baik pada saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi yang baik dari siswa akan sangat mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal. (Maryanti dkk, 2013). Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian lain menunjukkan metode diskusi panel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ternyata dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa (Siswandi, 2006). Adapun Wulandari (2013) menyimpulkan keterampilan komunikasi dalam penyusunan laporan praktikum termokimia termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 75%.

Magnesen dalam Nugraha dan Winiarti (2011) menyatakan dalam konsep *vernom* seseorang belajar sebesar, 10% dari apa yang dibaca; 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dilakukan. Konsep *Vernom* menyatakan pembelajaran dengan menggunakan metode ETH dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Hal ini disebabkan metode ETH dapat melibatkan siswa secara aktif dengan memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

Penggunaan metode ETH dalam pembelajaran ilmu sosial ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Lutfiyah, 2010). Hasil penelitian lain menyimpulkan strategi ETH dapat meningkatkan aktivitas belajar (Sekarningrum, 2011) dan kemampuan matematis (Firdahri, 2012). Adapun Pratomo (2011) menyimpulkan model pembelajaran ETH berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ranah kognitif.

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran ETH dalam proses belajar-mengajar ilmu kimia khususnya pada materi Ikatan kimia di kelas X SMAN 1 Marawola. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berkomunikasi siswa kelas X SMAN 1 Marawola.

Metode

Penelitian ini merupakan guasi eksperimen (penelitian eksperimen semu). Eksperimen semu merupakan desain eksperimen yang pengendaliannya terhadap variabel-variabel non-eksperimental tidak begitu ketat dan

penentuan sampelnya tidak dilakukan secara random (Latipun, 2006). Penelitian ini dilaksanakan dari November sampai Desember Tahun 2013 di SMA Negeri 1 Marawola, Desa Binangga, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Marawola yang berjumlah 6 kelas. Sampel dalam penelitian ini sebagian kelas X yakni kelas XF dengan jumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan XB dengan jumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan adalah hasil belajar dan lembar penilaian keterampilan berkomunikasi. Instrumen hasil belajar kimia yang penyusunannya disesuaikan dengan KTSP dan berdasarkan kisi-kisi serta materi ikatan kimia. Tes dibuat dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice) sebanyak 17 item yang telah divalidasi dengan koefisien reliabilitas 0,72. Tes ini digunakan sebagai tes akhir untuk menentukan pengaruh penerapan metode pembelajaran Everyone is Teacher Here terhadap hasil belajar. Instrumen penilaian keterampilan berkomunikasi meliputi pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicara, isi pembicaraan, cara mulai dan membuka pembicaraan dan penampilan.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian Normalitas

Data hasil post test dari penelitian diuji normalitas data dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Hasil uji normalitas data hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil uji normalitas data hasil *post test*

Kelompok	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	3,91	5,99	Normal
Kontrol	3,82	5,99	Normal

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh X^2_{hitung} untuk data kelas eksperimen kurang dari X^2_{tabel} dengan $dk = 2$ dan $\alpha = 0,05$. Sedangkan untuk data kelas kontrol dengan $dk = 2$ dan $\alpha = 0,05$ juga diperoleh X^2_{hitung} kurang dari X^2_{tabel} . Data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelas yang dijadikan sampel penelitian ada perbedaan varians atau tidak. Hasil uji kesamaan dua varians data hasil post

test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil uji kesamaan dua varians data hasil *postest*

Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
<i>Post test</i>	1,22	2,15	Tidak ada perbedaan varians (Homogen)

Pada pengujian kesamaan dua varians data hasil post test diperoleh varians untuk kelas eksperimen sebesar 63,42 sedangkan varians untuk kelas kontrol sebesar 52,05, sehingga harga $F_{hitung} = 1,22$. Berdasarkan nilai F -tabel, untuk taraf signifikan (α) 0,05 dengan $dk = (19 ; 20)$ diketahui harga $F_{(0,095)(19;20)} = 2,51$. Karena harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah kedua sampel kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi perlakuan, maka kedua sampel tersebut diberikan post test. Perbandingan hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui metode pembelajaran Everyone is Teacher Here dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Perbandingan hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Interval kelas	Kelas	Kelas
	eksperimen	kontrol
Σ siswa	20	21
Skor rata-rata	83,95	70,36
Simpangan baku	52,05	63,43
Skor tertinggi	94	88
Skor terendah	65	59

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran ETH pada materi berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan keterampilan berkomunikasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Marawola maka pengujian hipotesis ini menggunakan uji-t yakni pihak kanan.

Daftar distribusi t diperoleh harga $t_{0,95(39)} = 1,68$ sedangkan $t_{hit} = 5,57$. Hal ini berarti harga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau dengan kata lain t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , sehingga H_1 diterima pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar kimia siswa melalui penerapan

metode pembelajaran ETH pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Marawola.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya penkondisian siswa agar belajar secara optimal. Pembelajaran juga merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dengan siswa, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus dapat menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang kondusif sehingga motivasi siswa dalam belajar meningkat. Hal ini akan tercapai jika guru melakukan pendekatan melalui penggunaan strategi, metode, dan model pembelajaran yang dapat menjamin pembelajaran berhasil sesuai dengan yang direncanakan (Hilmalisa, 2013). Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. (Megawati, & Sari, 2012).

Metode pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya diharapkan akan terjadi peningkatan hasil belajar. Pembelajaran aktif adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam kerja kelompok dan membuat siswa berpikir tentang materi pelajaran (Silberman, 2007). Zaini dalam Rostrieningsih (2010) menjelaskan active learning merupakan suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif, siswa secara aktif menggunakan kemampuan berfikirnya untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran ETH merupakan sebuah metode yang mengaktifkan siswa sehingga dapat meningkatkan partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain (Hamruni, 2011). Metode ini langsung dan membantu mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir. Hal tersebut menyebabkan keaktifan belajar dan pemahaman siswa meningkat yang akhirnya tujuan pembelajaran pun tercapai (Nurhidayati, 2011).

Penerapan metode pembelajaran ETH ini pertama kali digunakan di SMAN 1 Marawola, khususnya dalam mata pelajaran kimia. Proses pembelajaran yang berlangsung seringkali menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, atau tanya jawab, sehingga hanya siswa tertentu saja yang aktif dalam pembelajaran dan masih

banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran. Seorang guru dalam prose pembelajaran dituntut agar dapat memilih model pembelajaran yang inovatif dalam menyajikan pelajaran (Zulhartati, 2011).

Pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran ETH ini merupakan salah satu upaya perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran kimia khususnya materi ikatan kimia. Metode pembelajaran ini lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran di kelas sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dan hasil analisa data. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kedua kelas dengan penerapan metode pembelajaran ETH maupun pembelajaran konvensional masing-masing 83,95 dan 70,36. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran ETH dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Marawola pada pokok materi ikatan kimia. Hal ini didukung Negara (2013) yang menyatakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe ETH memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil t hitung lebih besar dari tabel yaitu $2,85 > 2,000$ dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu $75,8 > 66,51$.

Pengaruh hasil belajar ini juga dapat dilihat pada hasil analisa data. Berdasarkan data hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji " t " uji pihak kanan, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau dengan kata lain berada di daerah penolakan H_0 , dengan taraf signifikan (α) = 0,05 dan $dk = 39$. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh hasil belajar ini dapat disebabkan karena keunggulan dari strategi pembelajaran aktif tipe ETH : Pertama, pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun ketika itu peserta didik sedang rebut, bahkan siswa yang mengantuk menjadi segar kembali. Kedua merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan. Ketiga mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Metode pembelajaran ETH efektif untuk

mendorong keikutsertaan siswa sejak awal dalam proses pembelajaran dan juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Siswa secara aktif menggunakan kemampuan berfikirnya untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Metode Pembelajaran ETH mengaktifkan siswa. Siswa memiliki tanggung jawab individu dan memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap siswa lain. Pembelajaran dengan mengajar teman sebaya ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Pada waktu yang sama siswa menjadi nara sumber bagi yang lain. Penggunaan metode ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran aktif serta membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah dalam mengemukakan pendapat, memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam perubahan tingkah laku, sikap, minat anak didik (Negara 2013).

Metode pembelajaran ETH adalah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek: kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan mengenal masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain (Negara, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, penerapan metode pembelajaran ETH ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik. Menurut Kristina (2012), suasana pembelajaran yang baik disebabkan siswa cenderung aktif mencari informasi dari gurunya. siswa berperan aktif dalam penemuan, dan menyampaikan apa yang diperoleh kepada teman lainnya. Penyelesaian tugas yang diberikan sehingga nantinya akan memotivasi siswa untuk mengembangkan daya pikir dan kreativitas dalam proses pembelajaran kimia. Penerapan metode pembelajaran ETH memudahkan siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran dalam materi ikatan kimia. Hal ini disebabkan pembelajaran ETH lebih melibatkan siswa. Siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk

mengembangkan diri. Menurut Margaet (1992), siswa harus secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya, sehingga dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih tinggi. Siswa menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran dengan permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator belajar. Proses pembelajaran memerlukan keaktifan seluruh siswa. Proses pembelajaran bukan hanya milik sekelompok orang saja melainkan seluruh siswa dikelas terlibat dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran selama penelitian memberikan peluang guru untuk berperan sebagai pembimbing dan fasilitator belajar. Guru harus mampu mengontrol dan memberikan motivasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan demikian penerapan metode pembelajaran ETH ini dapat memberikan hasil yang baik.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran di kelas, secara keseluruhan siswa terlihat aktif mencari informasi dengan bertanya dan membaca untuk membuat pertanyaan di kartu indeks serta motivasi belajar siswa meningkat. Sesuai dengan pendapat Silberman (2007) bahwa metode belajar aktif ETH mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggung jawaban seluruh individu. Sejalan dengan pendapat Pramoto (2011) bahwa model pembelajaran ETH lebih menekankan interaksi antara siswa dengan siswa lainnya, sehingga pembelajaran berjalan efektif. Pembelajaran ETH juga dapat melatih siswa untuk terampil berkomunikasi.

Keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu bentuk penilaian dalam penelitian ini. Penilaian keterampilan ini pada saat siswa menjawab pertanyaan dan siswa yang lain menanggapi jawaban tersebut. Hasil keterampilan berkomunikasi siswa dari awal pertemuan hingga pertemuan terakhir meningkat. Metode ETH memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam perubahan tingkah laku, sikap, minat anak didik. Peningkatan skor keterampilan komunikasi pada setiap siswa tidak menunjukkan hasil yang sama, hal tersebut dikarenakan setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda.

Komunikasi merupakan keterampilan paling penting dalam hidup kita, seperti halnya bernafas. Banyak orang beranggapan bahwa komunikasi sebagai sesuatu yang otomatis terjadi, sehingga orang tidak tertantang untuk belajar berkomunikasi secara efektif dan beretika (Nursalim & Trisnaningtyas, 2010). Hal yang paling penting dalam komunikasi,

bukan sekadar pada apa yang dikatakan, tetapi pada karakter kita dan bagaimana kita mentransfer pesan serta menerima pesan. Komunikasi harus dibangun dari diri kita yang paling dalam sebagai fondasi integritas yang kuat (Corry, 2009).

Lain halnya yang terlihat pada pembelajaran dengan metode konvensional. Guru dalam pembelajaran konvensional hanya memberikan penjelasan secara lisan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran langsung tentang materi yang akan diajarkan. Kegiatan pembelajaran dimulai dari uraian materi untuk memperjelas bahan ajar yang disertai contoh-contoh, siswa mencatat, bertanya, kemudian guru menjawab dan diakhiri dengan latihan soal. Penggunaan model pembelajaran konvensional tersebut, keaktifan siswa sangat kurang. Siswa tidak terdorong untuk mencari tetapi hanya menerima apa yang diberikan kepadanya, lagi pula peranan siswa untuk turut menentukan apa yang diberikan kepadanya sangat kecil karena semua guru yang memilih pengalaman belajar untuknya, dengan model pembelajaran konvensional minat dan kreatifitas belajar siswa tidak terdorong untuk berkembang.

Secara umum, hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Selain itu juga terjadi peningkatan keterampilan berkomunikasi dan siswa lebih terlibat langsung dalam pembelajaran. Siswa juga memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode Everyone is Teacher Here.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, baik analisis kuantitatif maupun kualitatif maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran ETH pada materi ikatan kimia berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan keterampilan berkomunikasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Marawola.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Salman Paris Kepala SMA Negeri 1 Marawola, Wahyudi dan Romi Nur selaku guru bidang studi kimia SMA Negeri 1 Marawola dan adik-adik siswa kelas XB dan XF 1 SMA Negeri 1 Marawola.

Referensi

Anggriani, W. (2012). Pengaruh pembelajaran kimia dengan pendekatan CTL (contextual

teaching and learning) melalui metode eksperimen dan proyek terhadap prestasi belajar ditinjau dari minat berwirausaha siswa pada materi destilasi kelas X SMKN 2 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 1(1), 80.

Astuti, A. D., Sugiona, & Suwarjo. (2013). Model layanan BK kelompok teknik permainan (games) untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1)

Chrisnawati, H. E. (2007). Pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) terhadap kemampuan problem solving siswa SMK (teknik) swasta di Surakarta ditinjau dari motivasi belajar siswa. *MIPA*, 17(1), 65–78.

Corry, A. (2009). Etika berkomunikasi dalam penyampaian aspirasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara*, 1, 1.

Firdahri, R. (2012). Pengaruh penerapan tipe everyone is teacher here disertai kuis terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMPN Hiliran Gumanti. (Skripsi S1). STKIP PGRI Sumatra Barat. online diunduh kembali dari <http://jurnal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/MHSMAT/index.php>.

Hamruni. (2011). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

Hilmarisa, (2013). Perbedaan hasil belajar ekonomi menerapkan strategi everyone is a teacher here dan strategi learning start with a question. Universitas Negeri Padang. Online diunduh kembali dari <http://ejournal.Unp.ac.id/students/index.php>.

Istiningrum., & Sukanti. (2012). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (nht) untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi pada siswa kelas X AK 2 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2) 64–79.

Kristina, E. (2012). Pengaruh penggunaan media komputasi dengan pendekatan pembelajaran konstruktivisme terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri

- 1 Banawa pada materi larutan penyangga. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Tadulako, Palu.
- Latipun, (2006). *Psikologi Eksperimen Edisi Kedua*. Malang: UMM press.
- Lutfiyah, I. (2010). Penerapan strategi pembelajaran aktif model every one is teacher here untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sosiologi madrasah aliyah Singosari Malang.(S1). Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Online diunduh kembali dari <http://lib.uin-malang.ac.id/>
- Margaet E. B. G. (1992). *Belajar dan mengajarkan*. Jakarta: Rajawali.
- Maryanti, S. (2013). Hubungan antara keterampilan komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa. Universitas negeri padang. Online. diunduh kembali dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php>
- Megawati, Y., & Sari, A. R. (2012). Model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (Tai) dalam meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA negeri 1 Banjarnegara tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1) 162 – 180
- Negara, O. (2013). Pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe everyone is a teacher here terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 2 Dangin Puri. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Online. diunduh kembali dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php>
- Nugraha D, & Winiarti S. (2011). Pengembangan media pembelajaran sistem pelacakan pada mata kuliah kecerdasan buatan berbasis multimedia. *Jurnal Informatika*, 5(2).
- Nurhidayati, AM. R. (2011). Pemanfaatan model snowball throwing untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas VIIIe SMPN 22 Purworejo. *Radiasi*, 1(1).
- Nursalim, M., & Trisnaningtyas, E. (2010). Penerapan latihan asertif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Online. diunduh kembali dari http://ppb.jurnal.unesa.ac.id/bank/jurnal/2._Artikel_Esti_dan_Nursalim.pdf
- Pramoto, E. N. (2011). Hasil belajar biologi ranah kognitif ditinjau dari model every one is teacher here dan minat belajar siswa kelas XI di SMA negeri 1 Sukoharjo. Universitas Sebelas Maret.
- Rohwati, M. (2012). Penggunaan education game untuk meningkatkan hasil belajar ipa biologi konsep klasifikasi makhluk hidup siswa kelas VII B SMP N 1 Wonosobo. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 75-81
- Rostrieningasih, (2010). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe quiz team pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di SMK negeri 1 bogor. *Jurnal Ekonomi & Pendidika*, 8(2).
- Sekarningrum. A. D. (2011). Penerapan strategi pembelajaran everyone is a teacher here berbasis kontekstual untuk meningkatkan aktivitas belajar biologi siswa kelas X-2 SMA Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Semiawan, C. R. (1992). *Pendekatan keterampilan proses*. Jakarta: Gramedia.
- Shafiuddin, M. (2010). Cooperative learning approach in learning mathematics. *International Journal of Educational Administration*, 2(4), 589.
- Silberman. (2007). *Active learning 101 strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Siswandi, H. J. (2006). Meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui metode diskusi panel dalam mata pelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar (penelitian tindakan kelas). *Jurnal Pendidikan Penabur*, 5(7).
- Winarto, R. T., & Sukarmin. (2012). Penerapan Zuma chemistry game dengan kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) pada materi unsur, senyawa, campuran di MTsN Surabaya II. *Unesa Journal of Chemical*

Education, 1(1) 180-188.

Wulandari, R. A. (2013). Analisis keterampilan komunikasi dalam penyusunan laporan praktikum termokimia pada siswa kelas XI IPA. Universitas Tanjungpura. Onlinen. diunduh kembali dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php>.

Zarkasyi, I. (2010). Meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak melalui cooperative

learning tipe student teams achievement division pada siswa-siswi kelas V/b SD darul ulum bungurasih waru Sidoarjo tahun pelajaran 2009/2010. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 13.

Zulhartati, S. (2011). Pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Guru Membangun*, 26(2).